

## **BAB 4**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang**

Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang yang memiliki motto “semua orang adalah guru, alam raya sekolahku, serta menciptakan ekosistem yang baik untuk merdeka dalam belajar dan bahagia dalam berkarya” ini beralamat di Desa Kecapi RT 14 RW 02 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Taman Baca Masyarakat ini didirikan oleh Den Hasan, seorang pemuda yang mempunyai ketertarikan khusus pada dunia membaca dan anak-anak. Mulai beraktivitas sejak tahun 2012, Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang ini berada di dalam rumah berukuran 5x8M. Hampir semua ruangan yang ada telah dialokasikan untuk kegiatan belajar anak-anak.

Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang memiliki misi “1) Mengutamakan anak-anak; 2) menciptakan lingkungan yang berkualitas, dan; 3) mendukung budaya yang jujur dan terbuka”. Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang juga memiliki prinsip, yaitu “1) Kejujuran dan rasa hormat; 2) Akuntabilitas dan kerja tim; 3) Inklusivitas dan kenyamanan”. Demi mewujudkan misi dan prinsip tersebut, Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang mencoba mengimplementasikannya dengan menyediakan layanan dan program untuk penggunanya. Layanan tersebut antara lain :

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan layanan yang paling umum ditemui diberbagai jenis perpustakaan yang ada dimanapun itu. Layanan ini merupakan layanan yang diberikan kepada pengguna untuk kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

2. Jumat Akrab

Jumat akrab adalah program yang berkaitan dengan keterampilan, kesenian, interaksi, maupun proses pembelajaran secara langsung. Contoh kegiatannya adalah menari, melukis, memasak, menggambar, bermain di sungai, sawah, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya. Sasaran utama program ini ialah anak-anak. Program ini diberi nama jumat akrab karena jadwal kegiatannya dilakukan pada hari jumat mulai jam 13.00 WIB hingga selesai.

3. Minggu Membaca

Minggu membaca merupakan program literasi bagi anak-anak yang bertujuan untuk mendekatkan buku, menumbuhkan minat baca, mengenalkan anak pada dunia menulis, hingga melatih anak untuk bercerita. Kegiatannya berupa membaca bersama, bermain bersama, bercerita bersama, menulis bersama, sesekali membuka lapak baca dan bermain di tempat umum seperti alun-alun dan lokasi keramaian lainnya. Program ini biasanya dilaksanakan pada hari minggu mulai pukul 07.00 WIB.

4. Mbelik Mili

Mbelik mili merupakan program yang di dalamnya memiliki aktivitas *njagong* (ngobrol) atau membahas suatu tema yang dikemas dalam kegiatan diskusi atau

dialog. Selain itu, program ini juga menjadi ruang apresiasi bagi teman-teman atau anak-anak sekitar yang ingin menampilkan sebuah pentas atau karya. Program ini dilakukan satu bulan sekali. Mbelik mili diselenggarakan sebagai upaya membuka ruang dialog, belajar, dan apresiasi untuk masyarakat.

5. Layanan Alat Permainan Tradisional

Sasaran utama layanan ini adalah anak-anak. Layanan permainan tradisional ini merupakan layanan yang menyediakan akses ke permainan tradisional itu sendiri dengan menyediakan alat bermain seperti *dakon*, *bakiak*, *egrang*, *lompat tali*, dan lainnya.

6. ODOLAN (Olimpiade Dolanan Anak)

Olimpiade Dolanan Anak atau yang biasa disebut dengan ODOLAN adalah program tahunan yang dimiliki oleh Taman Baca Masyarakat Rumah Baca Ilalang. Program ini diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan permainan tradisional beserta nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Selain itu, program ODOLAN ini juga digunakan sebagai media untuk mendekatkan anak-anak pada dunia buku dan literasi.

Dalam mewujudkan misi dan prinsip melalui penyediaan berbagai layanan tentu tidak akan terlepas dari peran sumber daya manusia (SDM) di Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. SDM bisa dikatakan merupakan hal vital bagi sebuah Taman Baca Masyarakat, sebab SDM inilah yang akan menjalankan seluruh layanan dan program yang ada. Maka dari itu, Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang telah membentuk kepengurusan (fasilitator) untuk mengatur dan

mempermudah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada. Berikut kepengurusan Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang :

**Tabel 4.1 Daftar Kepengurusan Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang**

No.	Nama	Peran
1	Den Hasan	Pendiri dan Fasilitator Dongeng dan Teater
2	Nikmatul Hanik	Ketua dan Fasilitator Lingkungan Hidup
3	Rusdian Yazid	Fasilitator Literasi dan Film
4	Zuhroh Ifadah	Fasilitator Bahasa dan Keterampilan
5	Ahmad Faqih	Fasilitator Kreatif dan Kesenian

#### **4.2 Gambaran Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang dalam Melakukan Preservasi *Local Wisdom* Permainan Tradisional di Kabupaten Jepara**

Berawal dari keprihatinan pendiri Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang, yaitu Den Hasan, terhadap kondisi permainan tradisional saat ini yang hampir punah, Den Hasan bersama dengan teman-temannya membuat program yang bertujuan untuk mengukuhkan permainan tradisional dan juga nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang sadar betul bahwa melestarikan *local wisdom* permainan tradisional merupakan hal yang krusial, melihat permainan tradisional tersebut sudah jarang ditemui dan dimainkan oleh anak-anak disekitar Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. Mereka lebih tertarik bermain dengan

permainan elektronik seperti *play station* (PS) maupun *game* digital dismartphone daripada bermain permainan tradisional. Padahal dalam sebuah permainan tradisional mengandung banyak manfaat. Mulai dari sejarah, tanggung jawab, gotong royong, sportivitas, sosial, budaya, lingkungan dan segudang manfaat lainnya.

Dari rasa keprihatinan tersebut, di tahun kedua berdirinya Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang, yaitu tahun 2013, Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang membuat program yang bernama ODOLAN (Olimpiade Dolanan Anak). ODOLAN merupakan aktivitas bertemunya anak-anak yang tergabung menjadi peserta untuk bermain permainan tradisional bersama-sama. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang untuk melestarikan *local wisdom* permainan tradisional. ODOLAN sendiri telah dilakukan sejak tahun 2013 hingga tahun 2017. Selama lima tahun penyelenggaraannya, ODOLAN terus mengalami peningkatan baik dalam jumlah peserta yang ikut berpartisipasi maupun pengunjung.

Program ODOLAN ini bisa dikatakan program unik yang dimiliki oleh Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. Karena dari seluruh Taman Baca Masyarakat yang ada di Kabupaten Jepara, hanya Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang lah yang memiliki *concern* terhadap pelestarian *local wisdom* permainan tradisional. Hampir seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang, kehadiran permainan tradisional di dalamnya selalu mudah untuk ditemui. Sehingga permainan tradisional itu kini telah menjadi ikon bagi Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang itu sendiri. Atas keberhasilan program ODOLAN yang sudah berumur lima tahun tersebut, Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar

Ilalang juga telah menjadi *role model* bagi Taman Baca Masyarakat lainnya yang ada di Kabupaten Jepara bahkan daerah luar dalam kaitannya preservasi *local wisdom* permainan tradisional. Sekarang ini, banyak Taman Baca Masyarakat yang ada di Kabupaten Jepara sudah mulai memberikan perhatian khusus terhadap pelestarian permainan tradisional.

Selain program tahunan ODOLAN, Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang juga telah menyediakan layanan permainan tradisional dengan menyediakan berbagai alat atau media yang digunakan untuk bermain. Misalnya, *dakon*. Di Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang terdapat alat permainan *dakon* yang terbuat dari kayu maupun plastik. Selain itu, ada juga alat permainan untuk egrang yang terbuat dari bambu. Jika ODOLAN merupakan program tahunan, layanan permainan tradisional ini merupakan pelayanan atau fasilitas yang diberikan Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang kepada penggunanya dalam keseharian. Jadi, permainan tradisional itu selalu ada dalam keseharian anak-anak di Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang.

### **4.3 Profil Informan**

Data penelitian yang diperoleh merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan informan penelitian. Informan tersebut diperoleh berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan. Dari kriteria pemilihan informan tersebut diperoleh empat informan. Adapun keempat informan tersebut terdiri atas dua orang pengurus Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang, serta dua orang masyarakat yang turut

berpartisipasi dalam kegiatan preservasi *local wisdom* permainan tradisional di Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang.

Dua orang dari pihak pengurus Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang masing-masing bernama Muhammad Hasan (biasa dipanggil Den Hasan) dan Nikmatul Hanik (biasa dipanggil Hanik). Den Hasan merupakan pendiri Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. Selain sebagai pendiri, Den Hasan juga menjabat sebagai fasilitator dongeng dan teater. Pemilihan pendiri Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang sebagai informan dalam penelitian ini karena sebagai seorang pendiri dapat dipastikan mengetahui seluk beluk tentang Taman Baca Masyarakatnya. Hal ini tak terkecuali tentang preservasi *local wisdom* permainan tradisional. Adapun Nikmatul Hanik merupakan ketua dan juga menjabat sebagai fasilitator lingkungan hidup di Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. Pemilihan ketua Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang sebagai informan dalam penelitian ini karena sebagai seorang ketua atau pimpinan dapat juga dipastikan mengetahui tentang Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. Hal ini karena semua aktivitas yang ada di Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang atas persetujuan seorang pimpinan.

Adapun dua orang informan lainnya yaitu Bapak Sudariyoto dan Ibu Susi Ernawati (biasa dipanggil Susi). Keduanya merupakan masyarakat yang tinggal disekitar Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. Bapak Sudariyoto merupakan warga asli satu desa dengan Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. Beliau turut andil dalam preservasi *local wisdom* permainan tradisional sejak awal berdirinya Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang hingga sekarang. Pemilihan Bapak Sudariyoto sebagai informan dalam penelitian ini karena, beliau

telah berpartisipasi dalam preservasi *local wisdom* permainan tradisional di Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang sejak awal berdirinya hingga sekarang.

Sedangkan Ibu Susi adalah seorang warga pindahan. Beliau tinggal di dekat Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang setelah Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang berdiri. Meskipun bukan warga asli, selama beliau tinggal di dekat Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang, beliau telah banyak membantu dalam preservasi *local wisdom* permainan tradisional di Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang, diantaranya mulai dari melakukan publikasi kegiatan, menerima tamu, hingga pendokumentasian (foto).

**Tabel 4.2 Daftar Informan Penelitian**

No.	Nama	Peran
1	Muhammad Hasan	Pendiri dan Fasilitator Dongeng dan Teater
2	Nikmatul Hanik	Ketua dan Fasilitator Lingkungan Hidup
3	Sudariyoto	Masyarakat
4	Susi Ernawati	Masyarakat

Keempat orang informan tersebut telah sesuai dengan kriteria pemilihan informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini dan telah setuju untuk diwawancarai guna memberikan keterangan terkait peran Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang dalam melakukan preservasi *local wisdom* permainan tradisional di Kabupaten Jepara.

